

Penilaian Analitik, Holistik dan Skala Persepsi pada Pelajaran Aljabar

Elva Susanti¹, Citra Indah Asmarawati², Anggia Arista³, Sadiq Ardo Wibowo⁴, Arsyad Sumantika⁵

^{1,2,3,5}Universitas Putera Batam, ⁴Institut Teknologi Batam Indonesia

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 26 Mei 2023
Revisi Akhir: 14 Juni 2023
Diterbitkan Online: 30 Juni 2023

Kata Kunci

Analitik
Holistik
Skala Persepsi

Korespondensi

E-mail: Elvasusanti89@gmail.com^{1*},
citra.indah@puterabatam.ac.id²,
anggiaarista4@gmail.com³,
sadiq@iteba.ac.id⁴,
arsyad.sumantika@puterabatam.ac.id⁵

A B S T R A C T

Education is very important for the progress of the country, education cannot be separated from an assessment. Assessment must be based on the existing rubric to be clear, structured, and transparent. One of the existing assessments is based on analytic, holistic, and perceptual scales. The purpose of this study was to establish an assessment rubric in the algebra course because the course was only seen from a quantitative assessment, but in this study, it was assessed based on attitude, and character and then made criteria based on independent assignments and structured assignments and the results would later be tested differently by using the sample t-test. test, namely the independent sample t-test, the results of the data are not normally distributed, it is better to use the Wilcoxon test and sign t-test. The result is that there is no difference between independent tasks and structured tasks seen from the significant table and the t-test table.

Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan negara, pendidikan tidaklah lepas dari suatu penilaian. Penilaian haruslah berdasarkan rubrik yang ada agar jelas, terstruktur dan transparan. Salah satu penilaian yang ada berdasarkan analitik, holistik dan skala persepsi. Tujuan penelitian ini, menetapkan rubrik penilaian dalam matakuliah aljabar karena matakuliah tersebut hanya dilihat dari penilaian kuantitatif saja, namun dalam penelitian ini dinilai berdasarkan sikap, karakternya juga kemudian membuat kriteria berdasarkan tugas mandiri maupun tugas terstruktur dan hasilnya nanti akan diuji beda dengan menggunakan uji sampel t test yaitu independent sample t test, hasilnya data tidak terdistribusi normal sebaiknya menggunakan uji wilcoxon dan sign t-test. Hasilnya tidak ada perbedaan antara tugas mandiri maupun tugas terstruktur dilihat dari tabel signifikan maupun tabel t test nya.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting di dalam perkembangan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu sarana dalam memajukan seluruh bidang kehidupan manusia di Indonesia baik dari segi kesehatan, hukum, ekonomi, masyarakat, teknologi, keamanan, keterampilan, budi pekerti yang baik, kesejahteraan, dan lain-lain[1]. Berbagai macam kurikulum yang dibuat seperti kurikulum abad 21 bertujuan demi menciptakan negara atau bangsa yang baik cakap (kemampuan komunikasi), kemampuan berpikir kritis, kreatif, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan[2]. Pendidikan haruslah memiliki karakter yang berpeluang dalam mengintegrasikan semua disiplin ilmu. Beban moralitas dan karakter saat ini terpusat pada mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan[3]. Dalam hal ini, untuk menjadikan generasi muda arif dan bermoral, sebenarnya membutuhkan perjuangan yang terus menerus untuk mencapainya berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personal yang ada dilingkungan perguruan tinggi[4]. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara terpadu melalui proses pembelajaran[5]. Kapasitas yang harus dimiliki seorang pendidik dalam aspek fungsional, structural maupun social kulturalnya. Kapasitas pendidik tersebut salah satu syarat agar setiap upaya dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk peserta didik dapat berjalan dengan optimal[6]. Selain itu, seorang pendidikpun harus memiliki keahlian dalam penilaian

karakter sebagai evaluasi pembelajaran. Namun tidak semua pembelajaran yang melakukan penilaian yang mementingkan karakter. Proses pembelajaran, perlu adanya penilaian aspek sikap juga selain penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan[7]. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kewajiban bagi para pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik[8]. Penilaian berupa tiga aspek penilaian yaitu aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan aspek kompetensi keterampilan[9]. Penilaian analitik adalah proses mengevaluasi atau menilai data, informasi, atau situasi secara kualitatif dan kuantitatif untuk wawasan dan pemahaman yang lebih besar. Penilaian analitik biasanya menggunakan metode analitis yang sistematis dan objektif untuk mengidentifikasi pola, tren, hubungan sebab akibat, dan mencerminkan data yang sedang dianalisis. Penilaian analitik memiliki beberapa langkah umum salah satunya adalah mengidentifikasi[10]. Tujuan identifikasi tujuan penilaian analitis, yaitu apa yang ingin dicapai atau dieksplorasi melalui proses. Misalnya, tujuan mungkin berhubungan dengan pemahaman perilaku peserta didik, menganalisis kinerja proses pembelajaran, atau mengidentifikasi peluang motivasi belajar yang baik. Penilaian holistik adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan kelemahan dalam proses pembelajaran atau pengalaman peserta didik atau mahasiswa[11]. Dalam pengevaluasian holistik penerapannya terhadap sebuah sistem dapat digunakan dalam dalam penilaian menganalisa maupun menguji tingkat kemudahan dalam pengoperasian media pembelajaran[12], Ini melibatkan penggunaan sejumlah Holistik atau aturan praktis yang dikembangkan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman ahli. Tujuan penilaian holistik adalah untuk menemukan masalah desain yang dapat memengaruhi cara pengguna berinteraksi dengan produk atau sistem tertentu. Dalam melakukan suatu penilaian, diperlukan adanya rubrik penilaian[13] berdasarkan kompetensi dan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan oleh para pendidik seperti pemahaman konsep, prosedur, komunikasi, penalaran dan pemecahan masalah[14]. Penilaian dalam proses belajar merupakan penilaian kemampuan dalam mendemonstrasikan pengetahuan (*knowledge performance*) dan Keterampilan (*Skill Performance*), Proses dan Hasil Pembelajaran berdasarkan Prinsip Pelaksanaan Tugas ditentukan (kinerja tugas) dan kriteria evaluasi (rubrik)[15]. Permasalahannya saat ini, begitu banyak beban kerja pendidik membuat para pendidik tidak memperhatikan rubrik penilaian, hanya melakukan penilaian berdasarkan melihat nama peserta didik dan memperhatikan sikapnya dalam proses belajar mengajarnya sehingga sulit untuk dipertanggung jawabkan nantinya apabila ada permasalahan dalam nilai karena tidak adanya bukti setiap proses penilaiannya. Begitu pentingnya penilaian, maka peneliti tertarik membahas penilaian analitik, holistic dan persepsi dalam matakuliah Aljabar seperti persolan penyelesaian permasalahan operasi baris elementer, determinan, dan lain sebagainya dikarenakan matakuliah tersebut biasanya penilaiannya secara kuantitatif saja, sedangkan penilaian yang akan diteliti ini biasanya hanya pada matakuliah yang non sains seperti kemampuan berbahasa inggris[16], komunikasi,[17] dan lain sebagainya. Rubrik penilaian analitik yang dikembangkan secara teoritis dapat menghasilkan sub-skor yang dapat mengukur kinerja 'keseluruhan' dalam penilaian holistik. Rubrik adalah alat evaluasi yang menggambarkan kinerja yang diharapkan dari setiap kriteria sampai dengan nilai tertentu. Rubrik dapat bersifat analitis, holistik, atau kombinasi keduanya.[18] Penilaian holistik adalah sebuah proses penilaian yang hanya sebagian yang akan dinilai, atau dengan teks Penilaian secara menyeluruh.[19]. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk beberapa rubrik penilaian berdasarkan penilaian tertentu, penilaian yang memiliki asumsi berdasarkan indikator rencana pembelajaran yang apa pada matakuliah aljabar kemudian akan dibandingkan apakah ada perbedaan atau tidak penilaian tersebut berdasarkan kriteria indikator yang telah ditetapkan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian dari pengembangan teori yang ada kemudian dikembangkan indikator penilaian berdasarkan indikator pada rencana pembelajaran yang ada, Indikator yang dibuat berdasarkan instrument indikator yang dibutuhkan peneliti pada mata kuliah aljabar. Sampel diambil pada mahasiswa yang mengambil matakuliah aljabar di semester 4 dengan memberikan perlakuan penilaian tugas terstruktur maupun mandiri dilihat dari penilaian kinerja rubrik analitik, holistik maupun skala persepsi. Dalam hal ini mahasiswa diambil nilainya berdasarkan tugas mandiri maupun tugas terstruktur. Tugas mandiri biasanya dilihat dari hasil kerja proyek maupun makalah yang diberikan dosen sedangkan tugas terstruktur dilihat dari proses belajar mengajar selama didalam kelas. Penilaian analitik dilihat dari perskoran kuis, dan penilaian kinerja. Nilai kuis dan penilaian kinerja untuk tugas terstruktur sedangkan penilaian proyek untuk penilaian hasil tugas mandiri. Pengujian dilakukan uji beda, uji t, untuk menentukan adanya perbedaan antara penilaian tugas mandiri dengan tugas terstruktur menggunakan beberapa pendekatan statistic seperti *independent sample t-test* dikarenakan memiliki sumber dan subjek yang berbeda[20] menggunakan *SPSS IBM statistic 25*, Namun syarat independent harus terdistribusi normal, apabila tidak normal maka peneliti menggunakan pengujian yang tidak mengharuskan data terdistribusi normal. Penelitian ini merupakan *statistic non parametrik* kasus 2 sampel dilihat dari *independent (Kolmogorov Smirnov)* dan dependen (*Sign Test dan Wilxoson*). Skala pengukuran tipe "Ordinal" karena Penilaian holistic dan skala persepsi memiliki tingkatan seperti skala ordinal, skala ordinal menggunakan SPSS dengan cara membuat kolom nilai dan kelompok nilai (kelompok TM dan Kelompok TS). Uji normalitas pada kedua kelompok apabila didapati hasil berdistribusi normal apabila ($>0,05$)[21]. Dilakukan pada mahasiswa kode kelas TI025, semester genap 2021/2022.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Rubrik Penilaian kuis, Penilaian Kinerja dan Penilaian Proyek

Penilaian kuis untuk penilaian analitik melihat aspek dimensi yang dinilai dari butir soal setiap indikator capaian pembelajaran dalam masing-masing bab. Soal kuisnya mencakup beberapa indikator berikut

Tabel 1. Instrumen penilaian Analitik dari kuis yang diberikan

Aspek penilaian	Indikator Penilaian	Skor (1-20)
1	Mahasiswa dapat penyelesaian sistem persamaan linier matrik	20
2	Mahasiswa dapat membedakan <i>determinan</i> dengan berbagai ekspansi konfaktor maupun aturan <i>cramer</i>	20
3	Mahasiswa mampu menyelesaikan persoalan <i>vector</i> dimensi 2,3 dan ruang <i>euclidean</i>	20
4	Mahasiswa dapat menyelesaikan persoalan transformasi linier	20
5	Mahasiswa dapat mengidentifikasi basis maupun dimensi	20
Skor Maksimum		100

Sumber: Peneliti

Dengan melihat aspek *holistic* memiliki skala 1 sampai dengan 4, berbeda hal dengan penilaian analitik dengan melakukan penilaian skor pada butir soal.

Tabel 2. Instrumen penilaian *Holistic* dari kuis yang diberikan

Kriteria	Skala			
	1	2	3	4
Memahami Persoalan Operasi Baris Elementer (OBE), <i>Determinan</i> maupun <i>vector</i> dalam melakukan penyelesaian masalah	Tidak memahami Persoalan Operasi Baris Elementer (OBE), <i>Determinan</i> maupun <i>vector</i> dalam melakukan penyelesaian masalah	Kurang memahami Persoalan Operasi Baris Elementer (OBE), <i>Determinan</i> maupun <i>vector</i> dalam melakukan penyelesaian masalah	Cukup mampu memahami Persoalan Operasi Baris Elementer (OBE), <i>Determinan</i> maupun <i>vector</i> dalam melakukan penyelesaian masalah	Mampu memahami Persoalan Operasi Baris Elementer (OBE), <i>Determinan</i> maupun <i>vector</i> dalam melakukan penyelesaian masalah
Merumuskan Berbagai aturan dalam penyelesaian determinan	Tidak mampu merumuskan Berbagai aturan dalam penyelesaian determinan	mampu merumuskan Berbagai aturan dalam penyelesaian determinan	Cukup mampu merumuskan Berbagai aturan dalam penyelesaian determinan	Mampu merumuskan Berbagai aturan dalam penyelesaian determinan
Melakukan pemecahan masalah Tranformasi Linier	Tidak mampu Melakukan pemecahan masalah Tranformasi Linier	Mampu Melakukan pemecahan masalah, tetapi tidak tepat Tranformasi Linier	Cukup mampu Melakukan pemecahan masalah Tranformasi Linier	Mampu Melakukan pemecahan masalah Tranformasi Linier
Membuat kesimpulan Basis dan dimensi	Tidak mampu membuat kesimpulan Basis dan dimensi	Mampu membuat kesimpulan Basis dan dimensi, tetapi tidak tepat	Cukup mampu membuat kesimpulan Basis dan dimensi	Mampu membuat kesimpulan Basis dan dimensi

Sumber: Peneliti

Agar mendapatkan total skor penilaian *Holistic* dari kuis yang diberikan maka penilaian dilakukan dengan cara menghitung banyaknya jumlah kriteria dikalikan dengan skor skala yang diperoleh, kemudian hasilnya dibagi dengan banyaknya jumlah kriteria dikalikan dengan skor maksimal selanjutnya dikalikan dengan 100. Apabila mendapatkan skala 4 semua pada semua kriteria yang ditetapkan maka hasilnya akan 100.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ skor = \frac{\sum kriterias \times skor\ skala}{n} \times 100$$

Tabel 3. Instrumen penilaian Skala Persepsi

Kriteria	Skala				
	Sangat kurang < 21	Kurang (21-40)	Cukup (41-60)	Baik (61-80)	Sangat baik (81-100)
Pengetahuan					
Pengharapan					
Evaluasi					

Sumber: Peneliti

Dari kuis yang diperoleh baik tingkat pengetahuan, pengharapan dinilai “Baik, evaluasi yang didapatkan dengan skala cukup dikarenakan terdapat beberapa mahasiswa yang tidak mengutamakan kuis, atau dapat dikatakan mereka tidak hadir disaat ada Kuis. Skala persepsi ini, diambil dari persepsi pendidik terhadap peserta didiknya. Disinilah biasanya pendidik dapat membantu nilai mahasiswa, memperhatikan dan memberikan penilaian berdasarkan persepsi pendidik itu sendiri berdasarkan karakter maupun perkembangannya dalam menyelesaikan persoalan kuis yang diberikan, apakah mengerjakan dengan jujur atau tidaknya. Perhitungannya karena kriterianya hanya tiga maka totalnya hasil penilaian skala dibagi dengan tiga (banyaknya kriteria).

Pada penilaian kuis ini akan dijumlahkan kemudian dirata-ratakan untuk mendapatkan hasil penilaian kuis. Selanjutnya Penilaian Kinerja dilakukan. Dalam hal ini, terkadang proses belajar mengajar dilakukan juga metode komparatif, berkelompok, mahasiswa mempresentasikan dan mendiskusikan suatu permasalahan dalam menyelesaikan persoalan aljabar yang diberikan misalnya diberi sebuah matrik, untuk menentukan determinan ada tim mengerjakan dengan menggunakan aturan cramer ada juga menggunakan aturan konfaktor dan ada juga menggunakan aplikasi matlab, maupun aplikasi matematika yang dapat didownload pada masing-masing handphone mahasiswa.

Tabel 4. Instrumen penilaian Analitik dari Kinerja

Aspek penilaian	Indikator Penilaian	Skor (1-20)
1	Mahasiswa dapat menyelesaikan persoalan dengan baik	20
2	Dalam melakukan penyajian persentasi dapat meyakinkan peserta lainnya berdasarkan fakta dan konsep yang ada	20
3	Pemilihan sumber materi sesuai dengan referensi dan topik yang diberikan	20
4	Tidak ada penjelasan yang ambigu sehingga penjelasannya dapat dimengerti oleh rekan sejawat	20
5	Kerjasama tim yang baik	20
	Skor Maksimum	100

Sumber: Peneliti

Tabel 5. Instrumen penilaian Holistik dari Kinerja

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1.	Tim terorganisir dengan Baik					
2.	Perhitungan dalam penyelesaian permasalahan sangat baik					
3.	Tampilan persentasi sangat menarik					
4.	Adanya penjelasan yang dapat dimengerti					
5.	Adanya Evaluasi tim					
Skor yang Dicapai						
Nilai						

Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Sumber: Peneliti

Tabel 6. Instrumen penilaian Skala Persepsi dari Kinerja

Kriteria	Skala			
	Sangat kurang < 21	Kurang (21-40)	Cukup (41-60)	Baik (61-80) Sangat baik (81-100)
Mampu bekerjasama				
Disiplin				
Inisiatif				
Pemecahan masalah				
Komunikasi				
Keandalan				
Kehadiran				

Sumber ; Peneliti

Disini menggunakan 7 indikator saja, sehingga penilaiannya nanti total jumlah skala dibagi dengan banyaknya indikatornya yaitu 7.

Tabel 7. Instrumen penilaian Analitik dari Proyek

Aspek penilaian	Indikator Penilaian	Skor (1-20)
1	Tampilan Laporan sesuai dengan format yang diberikan dengan	20

	perencanaan maupun persiapan yang baik	
2	Konsep Aljabar yang dicantumkan, sesuai dengan model penyelesaiannya	20
3	Ketepatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan laporan	20
4	Penulisan laporan rapi, terstruktur dan referensi terbaru	20
5	Mampu menyimpulkan hasil laporan dengan baik	20
	Skor Maksimum	100

Sumber ; Peneliti

Tabel 8. Instrumen penilaian Holistik dari Proyek

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1.	Perencanaan					
2.	Pelaksanaan (Proses)					
3.	Ketepatan Waktu					
4.	Hasil Laporan					
5.	Kerapian					
	Skor yang Dicapai					
	Nilai					

Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

Sumber; Peneliti

Tabel 9. Instrumen penilaian Skala Persepsi dari Proyek

Kriteria	Skala				
	Sangat kurang < 21	Kurang (21-40)	Cukup (41-60)	Baik (61-80)	Sangat baik (81-100)
Kelengkapan Laporan					
Rapi dan Tidak ada Typo					
Pembahasan isi laporan					
Referensi					

Sumber ; Peneliti

Diambil 4 kriteria laporan proyeknya berdasarkan skala persepsi, hasil jumlah keseluruhan nantinya dibagi 4 untuk penilaian skala persepsi.

b. Pembahasan

Berikut hasil dari rata-rata penilaian analitik, holistik, maupun skala persepsi yang diperoleh dari penilaian kuis dan kinerja (dirata—ratakan mejadi tugas terstruktur) sedangkan penilaian proyek dicantumkan pada penugasan mandiri. Pada kasus penelitian ini diambil

sebanyak 30 sampel mahasiswa dari beberapa kelas mahasiswa Teknik industri maupun kelas Teknik informatika. Penilaian kuis biasanya diambil pada pembelajaran pertemuan 7 dan pertemuan 14. Sedangkan penilaian lainnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Secara etikanya, penilaian pembelajaran hendaklah jangan berdasarkan nilai kuis dan ujian saja melainkan proses, sikap dan tingkah laku mahasiswa/siswa dalam proses belajar mengajar perlulah dilakukan penilaiannya.

Tabel 10. Statistik Deskriptif Hasil Penilaian

KRITERIA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	TM	30	76.53	13.206
	TS	30	79.27	17.505

Tabel *statistic deskriptif* hasil penilaian menunjukkan rata-rata nilai dari tugas terstruktur lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tugas mandiri. Dengan total sampelnya sebanyak 30 orang mahasiswa rata-rata tugas mandiri 76,53 sedangkan rata-rata tugas terstruktur sebanyak 79,27. Secara detailnya dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 11. Statistik Deskriptif Lebih Lengkap

		kriteria	Statistic	Std. Error
NILAI	TM	Mean	76,5333	2,41105
		95% Lower Bound	71,6022	
		Confidence Upper Bound	81,4645	
		Interval for Mean		
		5% Trimmed Mean	76,4259	
		Median	80,5000	
		Variance	174,395	
		Std. Deviation	13,20589	
		Minimum	60,00	
		Maximum	95,00	
		Range	35,00	
		Interquartile Range	28,25	
		Skewness	-0,209	0,427
		Kurtosis	-1,601	0,833
TS		Mean	79,2667	3,19588
		95% Lower Bound	72,7304	
		Confidence Upper Bound	85,8030	
		Interval for Mean		
		5% Trimmed Mean	81,1667	
		Median	88,0000	
		Variance	306,409	

<i>Std. Deviation</i>	17,50455	
<i>Minimum</i>	30,00	
<i>Maximum</i>	95,00	
<i>Range</i>	65,00	
<i>Interquartile Range</i>	11,25	
<i>Skewness</i>	-1,892	0,427
<i>Kurtosis</i>	2,829	0,833

Terdapat ada nilai minimum tugas terstruktur, dikarenakan nilai kuisnya rendah, kemungkinan ada mahasiswa yang tidak mengikuti kuis. Sedangkan nilai tugas mandiri yang terendah disini yaitu 60.

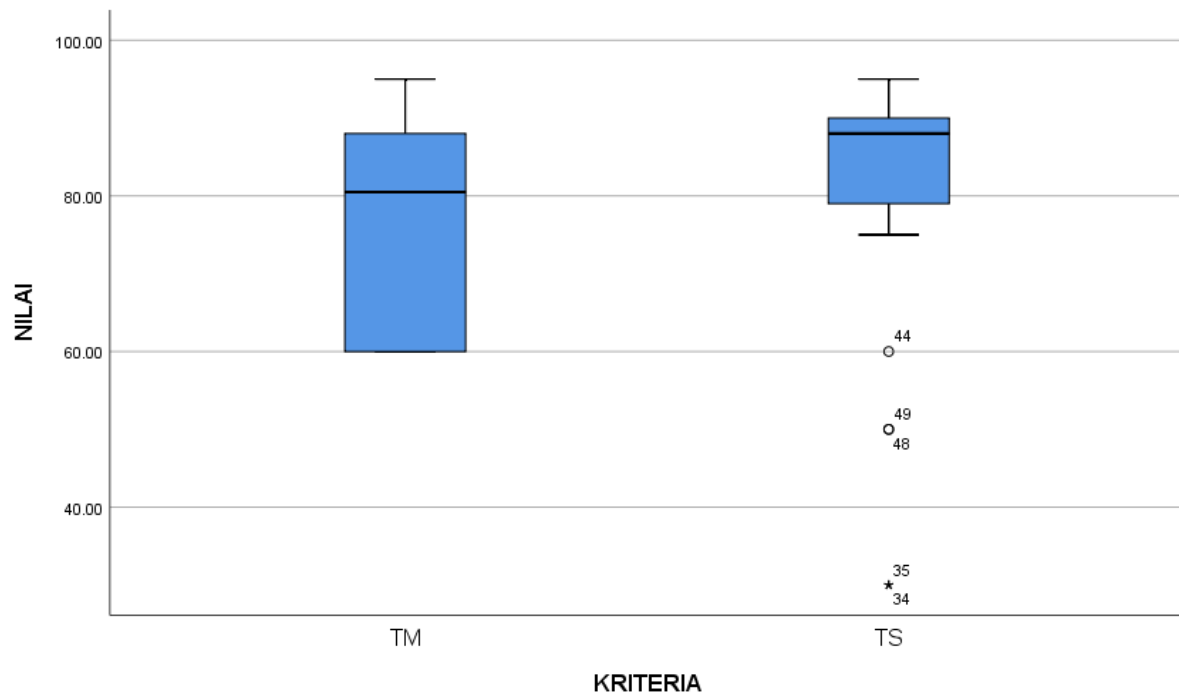
Tabel 12 Uji Normalitas Menggunakan *Independent Sample T Test*

<i>Tests of Normality</i>		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	KRITERIA	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
NILAI	TM	.228	30	.000	.848	30	.001
	TS	.271	30	.000	.716	30	.000

Jika nilai *Sig.* < *Alpha* Penelitian (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

Jika nilai *Sig.* > *Alpha* Penelitian (0,05), maka data berdistribusi normal.

Dari tabel Uji Normalitas menggunakan *independent sample t test* dapat dilihat nilai *Sig* < 0,05 baik menggunakan *kolmogrof* maupun *Shapiro*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi Normal. Selain menggunakan tabel, kita juga dapat melihat hasil gambar grafiknya yaitu sebagai berikut



Gambar 1. Gambar Grafik Data Tidak Norm

Gambar grafik menunjukkan data tidak terdistribusi normal dikarenakan terdapat data pencilan, keluar dari box biru seperti 44,49,35, dan 34

Tabel 13 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>NILAI Based on Mean</i>	.023	1	58	.880
<i>Based on Median</i>	.051	1	58	.823
<i>Based on Median and</i>				
<i>with adjusted df</i>	.051	1	40.181	.823
<i>Based on trimmed mean</i>	.006	1	58	.937

Pada nilai *Base on Mean, Median* nilai *p value (sig)* sebesar 0,00 di mana < 0,05 yang berarti tidak terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti data tidak homogen.

Tabel 14 Hasil Output Independent Sample T-Test

<i>Independent Samples Test</i>										
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	.023	.880	-.683	58	.497	-2.733	4.003	-10.747	5.280
	<i>Equal variances not assumed</i>			-.683	53.934	.498	-2.733	4.003	-10.760	5.293

Hipotesis hasil penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut

Ho : Tidak ada perbedaan antara penilaian tugas mandiri dengan tugas terstruktur

Ha : Ada perbedaan antara tugas mandiri maupun tugas terstruktur

Sign 0,880 > 0,05 maka Terima Ho, sehingga dapat disimpulkan Tidak Ada perbedaan antara penilaian tugas mandiri dengan tugas terstruktur. Pengujian ini bisa dilihat dari tabel t apabila T hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Dengan menggunakan excel = TINV(0,05;30) T tabel = 2,042272

Sehingga T hitung (-0,683) < t table (2,042272) maka Ho diterima dan Ha ditolak dapat disimpulkan Tidak Ada perbedaan antara penilaian tugas mandiri dengan tugas terstruktur. Kedua kelompok nilai tersebut memiliki rata-rata nilai yang sama.

Dikarenakan data tidak terdistribusi normal maka uji beda tidaklah valid menggunakan *independent sample t test* sehingga dapat diuji dengan uji *wilxoson* maupun *sign test*.

Tabel 15 Uji Wilcoxon

<i>Test Statistics^a</i>	
Tugas Terstruktur - Tugas Mandiri	
<i>Z</i>	-1.461 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.144

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Terlihat nilai sig 0,1444 > 0,05 maka terima Ho dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan Tidak ada perbedaan antara penilaian tugas mandiri dengan tugas terstruktur.

Tabel 16 Uji Sign Test

<i>Test Statistics^a</i>	
Tugas Terstruktur - Tugas Mandiri	
Z	-1.486
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.137

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,137 >0,05 sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan antara penilaian tugas mandiri dengan tugas terstruktur.

4. Kesimpulan

Penilaian proses belajar mengajar, tidak hanya melalui memberikan soal saja kemudian diperiksa, diberi nilai dan langsung diberikan nilainya kepada peserta didik. Akan tetapi melakukan penilaian sebaiknya berdasarkan pertimbangan tertentu salah satunya dengan menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian dalam penelitian ini menggunakan penilaian analitik, Holistik dan skala persepsi diolah sedemikian rupa sehingga terbentuklah penilaian tugas mandiri maupun tugas kelompok. Penilaian mendapatkan hasil yang cukup baik dikarenakan nilai minimum penilaiannya 60. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara penilaian tugas mandiri dengan tugas terstruktur baik menggunakan uji *independent sample t-test*, *wilcoxon*, maupun *sign test*.

Daftar Pustaka

- [1] D. Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 8, no. 3, pp. 109–122, 2019.
- [2] I. W. C. Sujana, "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 29, 2019, doi: 10.25078/aw.v4i1.927.
- [3] Chairiyah, "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World," *Literasi*, vol. 4, no. 1, pp. 42–51, 2014.
- [4] E. Cinda and A. Jacobus, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAHMELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN," *Pendidik. dasar Indones.*, vol. 1, no. September, pp. 25–29, 2016.
- [5] N. Triana, "Pendidikan karakter," *Mau'izhah*, vol. 11, no. 1, 2022, doi: 10.55936/mauizhah.v11i1.58.
- [6] B. Trisno et al., "Optimalisasi Belajar Menyenangkan di Hari Bermutu Pembelajaran pada SD IT Baiturrahim Parik Putuuh," *J. Pengabdian-*, vol. 2, no. 1, pp. 77–85, 2022, doi: 10.24090/sjp.v2i1.6524.
- [7] K. Kusaeri, "PENILAIAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *JPM J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, p. 61, 2019, doi: 10.33474/jpm.v5i2.1588.
- [8] Z. Am, "TEKNIK PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN," *Rausyan Fikr J. Pemikir. dan Pencerahan*, vol. 14, no. 02, 2018, doi: 10.31000/rf.v14i02.901.
- [9] Sarah Azhari Pohan, "Penerapan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar," *ELSCO*, vol. 1, no. 1, pp. 18–28, 2023.
- [10] E. Sutrianti, "Think-Pair-Share Technique and Analytic Rubric Assesment for English Writing Learning," *J. Eval. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 7–16, 2017, doi: 10.21009/jep.081.02.
- [11] Mabel Sekar, "Mengenal Heuristic Evaluation dalam UX Design," *purwadhikaconnect*, 2019.

- [12] N. Oper, E. Utami, and H. Al Fatta, "Analisis User Interface Pada Website UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menggunakan Metode Evaluasi Heuristik," *Semin. Nas. Inov. Teknol.*, pp. 93–100, 2017.
- [13] I. Mahmudi, "Rubrik Analitik Penilaian Hasil Belajar Praktik Pendidikan Agama Islam," *Fikr. J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 32–154, 2018.
- [14] L. Boy, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Penilaian Kinerja Berbasis Rubrik terhadap Hasil Belajar Siswa," *Al-TA'DIB*, vol. 12, no. 2, p. 191, 2020, doi: 10.31332/atdbwv12i2.1163.
- [15] S. Suwarno and C. Aeni, "PENTINGNYA RUBRIK PENILAIAN DALAM PENGUKURAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK," *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 19, no. 1, p. 161, 2021, doi: 10.31571/edukasi.v19i1.2364.
- [16] N. T. Carr, "A Comparison of the Effects of Analytic and Holistic Rating Scale Types in the Context of Composition Tests," *Issues Appl. Linguist.*, vol. 11, no. 2, 2000, doi: 10.5070/14112005035.
- [17] M. Ounis, "A Comparison between Holistic and Analytic Assessment of Speaking," *J. Lang. Teach. Res.*, vol. 8, no. 4, p. 679, 2017, doi: 10.17507/jltr.0804.06.
- [18] S. Suwarno, "PENTINGNYA RUBRIK PENILAIAN DALAM PENILAIAN KETERAMPILAN VOCATIONAL SISWA," *Pros. Semin. Nas. UNS Vocat. Day*, vol. 1, no. 0, 2017.
- [19] A. Rumbalifar, "PENGARUH MODEL DAN CARA PENILAIAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGONTROL PENGETAHUAN AWAL MATEMATIKA SISWA," *J. Eval. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 53–65, 2018, doi: 10.21009/jep.091.06.
- [20] S. R. Zahara, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP KETERAMPILAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA," *Relativ. J. Ris. Inov. Pembelajaran Fis.*, vol. 1, no. 1, p. 29, 2019, doi: 10.29103/relativitas.v1i1.1195.
- [21] Henniwati, Dewita, and Idawati, "Pengaruh Foot Hand Massage Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea di BLUD RSUD Kota Langsa," *Fem. J. Kebidanan*, vol. 1, no. 1, pp. 30–35, 2021.